

ANALISIS PROSES PRODUKSI PROGRAM SIARAN TELEVISI (Studi kasus: *Talkshow Bincang Sehati* di DAAI TV Indonesia)

Bernid May Canigia

Sriwijaya State Buddhist College Tangerang

Bernidmay.canigra@gmail.com

Sugianto, S.Ag., M.Pd

Sriwijaya State Buddhist College Tangerang

Sugiantovijayasena@gmail.com

Nyoto, S.Ag., M.Pd.B., M.Pd

Sriwijaya State Buddhist College Tangerang

Mail.nyoto@gmail.com

Received: April 30th, 2024

Revised: June 26th, 2024

Accepted: June 27th, 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses produksi program talk show *Bincang Sehati* di DAAI TV Indonesia dengan pendekatan teori Uses and Gratifications. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian mencakup produser, asisten produser, sutradara program, dan tim kreatif *Bincang Sehati*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana (2014), melalui tahap kondensasi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses produksi terdiri dari tiga tahap utama: pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Tahap pra-produksi meliputi pembentukan tim, penentuan tema, sumber narasumber, serta persiapan teknis dan promosi. Tahap produksi dilakukan dengan teknik multi-kamera dan pendekatan *cut to cut* atau *who talks who shoots*. Tahap pasca-produksi mencakup arsip dan evaluasi untuk mengukur rating dan share. *Bincang Sehati* berhasil menarik perhatian audiens melalui penyajian yang ringan, edukatif, dan interaktif, serta mampu memadukan hiburan dan informasi kesehatan sesuai kebutuhan penonton.

Kata kunci: *Production, Program, Talkshow, Descriptiv, Analysis*

Pendahuluan

Informasi adalah aset penting bagi individu dan kelompok karena memungkinkan pengambilan keputusan, pemecahan masalah, pengembangan ide, dan perolehan pengetahuan. Teknologi komunikasi modern, seperti televisi yang telah beralih ke digital, memainkan peran kunci dalam menyebarkan informasi secara luas dan cepat. Selain televisi, media massa lain seperti radio, surat kabar, dan majalah juga penting dalam menyampaikan informasi praktis. Dalam era teknologi dan informasi yang berkembang pesat, komunikasi memiliki pengaruh besar dalam memengaruhi berbagai aspek kehidupan.

Meskipun saat ini televisi mengalami penurunan dalam penggunaannya karena perubahan pola konsumsi media masyarakat yang beralih pada internet, terbukti dengan hasil persentase survei yang dilakukan oleh We Are Social dengan judul "Digital 2023" mengungkapkan bahwa penggunaan internet di Indonesia telah menghabiskan waktu selama 7 jam 42 menit dalam sehari, durasi tersebut lebih lama dibandingkan dengan waktu untuk menonton TV yang hanya selama 2 jam 53 menit dalam sehari. (Haryanto, 2023). namun televisi masih sangat dibutuhkan masyarakat terutama pada masyarakat yang masih kesulitan dalam mengakses internet.

Dalam industri penyiaran televisi tidak lepas dengan adanya program televisi, idealnya setiap industri penyiaran dalam membuat program siarannya melewati tahapan produksi yang kompleks, kesalahan dalam tahapan produksi tentunya akan menghasilkan kecacatan dalam hasil produksinya, seperti misalnya riset materi, persiapan narasumber, biaya produksi hingga peralatan teknis yang kurang dipersiapkan akan menurunkan kualitas konten dan kredibilitas program atau stasiun televisi tersebut dan tentunya hal ini akan menimbulkan kontroversi yang berakibat pada kecaman public atau otoritas penyiaran. Sebagai contoh kasus pada salah satu siaran langsung program music di salah satu stasiun televisi swasta indonesia dimana penyanyi dangdut zaskia gotik yang mengucapkan kalimat yang tidak pantas yang melecehkan negara hingga berujung pada pelaporan ke kepolisian, (Sasongko, 2016).

Adapun program siaran sinetron yang paling banyak mendapatkan teguran dari KPI akibat cerita yang tidak pantas (KPI, 2022). Teguran atau sanksi yang diberikan ini merupakan implikasi dari tidak diterapkannya proses produksi yang tepat. Dengan demikian, penting bagi pengelola televisi untuk memperhatikan dengan baik dan seksama segala aspek tahapan produksi dari awal hingga akhir. Terutama pada acara siaran langsung yang tidak memiliki kesempatan untuk disunting terlebih dahulu.

Kajian mengenai produksi program televisi patut untuk dikaji lebih mendalam, terutama karena setiap industri televisi memiliki tahapan dan proses produksi yang

berbeda dalam menyajikan program tayangan. Seperti program Bincang Sehati di DAAI TV Indonesia memiliki keistimewaan yang mencakup analisis aspek kesehatan yang disajikan secara ringan dan mudah dipahami. Program ini memberikan informasi bermanfaat dan menarik kepada penonton, serta berfungsi untuk mendidik dan memberikan motivasi. Bincang Sehati juga menciptakan pengalaman interaktif bagi penonton melalui telepon dan direct message.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai proses produksi program ini. dengan judul "Analisis Proses Produksi Program Televisi (Studi kasus: Acara Talk show Bincang Sehati DAAI TV Indonesia)". Dengan demikian, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana proses produksi program talkshow Bincang Sehati di DAAI TV Indonesia yang meliputi pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

Kajian Teori Komunikasi Massa

Rakhmat (2012), komunikasi massa diartikan sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak tersebar, heterogen anonim melalui media cetak dan elektronik sebagai pesan yang sama yang dapat diterima secara serentak dan sesaat.

Media Massa

Menurut Hafied Cangara (2010), media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, sedangkan pengertian media massa sendiri alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio dan televisi.

Produksi Program Televisi

Dalam industri televisi, ada suatu panduan kerja yang mengatur seluruh prosedur penyiaran program informasi dan hiburan yang dikenal sebagai Standar Operasional Prosedur (SOP). Produksi program televisi dapat dibagi menjadi tiga tahap: pra produksi, produksi, dan pasca produksi, seperti dijelaskan oleh Herbert Zettl dalam Fachruddin (2017).

Teori *Uses and Gratifications*

Teori *Uses and Gratifications* menurut Jay G. Blumler mengasumsikan bahwa audiens aktif menggunakan media untuk mencapai kepuasan tertentu, dengan aspek seperti penggunaan, kesengajaan, selektivitas, dan ketahanan terhadap pengaruh. Motif

berbeda dalam penggunaan media dapat menghasilkan pola terpaan dan efek yang berbeda. Media dianggap efektif jika memenuhi motif audiens.

Dari perspektif Buddhis, untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan, dalam Dhammapada II, Appamada Vagga: 24 yaitu:

"*Uṭṭhānavato satimato, sucikammassa nisammakārino. Saññatassa ca dhammadīvino, appamattassa yaso'bhidvaddhati'ti.*"

"Orang yang penuh semangat, selalu sadar, murni dalam perbuatan, memiliki pengendalian diri, hidup sesuai dengan Dhamma dan selalu waspada, maka kebahagiaan akan bertambah". (Appamada Vagga: 24). penting untuk memiliki kesadaran dan pengendalian diri. Ini membantu seseorang memahami bagaimana media memengaruhi mereka dan apakah media tersebut memenuhi kebutuhan mereka. Dengan pemahaman lebih dalam tentang kebutuhan sejati dalam diri, seseorang dapat memilih media yang memberikan kepuasan positif dan menghindari dampak negatif.

Dalam penelitian ini, Teori *Uses and Gratifications* digunakan sebagai dasar dalam merancang pertanyaan wawancara untuk mengeksplorasi bagaimana program Bincang Sehati di DAAI TV Indonesia memenuhi kebutuhan masyarakat.

Penelitian Relevan penelitian ini dimulai dengan menelaah beberapa penelitian sebelumnya yang

relevan. Penelitian yang relevan meliputi:

1. Penelitian Inayatul Fitriah (2014) tentang strategi kreatif produser dalam program Dakwah Mama dan Aa berAksi di Indosiar. Penelitian ini berfokus pada bagaimana produser menggunakan strategi kreatif untuk mempertahankan programnya.
2. Penelitian Siti Nurfatihah (2015) tentang produksi program televisi, khususnya acara Variety Show Dahsyat di RCTI. Penelitian ini menggambarkan proses produksi acara tersebut dan kerjasama tim produksi yang dibutuhkan.
3. Penelitian Sri Wulandari (2016) tentang strategi produksi program "Talkshow" Obrolan Karebosi di Celebes TV Makassar. Penelitian ini fokus pada strategi produksi dalam program talkshow.

Meskipun ada persamaan dalam metode penelitian yang digunakan, yaitu metode kualitatif deskriptif, penelitian ini memiliki keunikan karena berfokus pada produksi program siaran Bincang Sehati dengan topik kesehatan di DAAI TV. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pemahaman produksi program televisi dengan fokus pada topik kesehatan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2020) sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme atau interpretif. Metode ini digunakan untuk mengeksplorasi kondisi alamiah suatu objek, dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data melibatkan triangulasi, yaitu penggabungan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh bersifat kualitatif, dan analisis data bersifat induktif/kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami makna, keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

Oleh karena itu, alasan penggunaan penelitian kualitatif berdasarkan tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan proses produksi program siaran televisi (studi kasus: talkshow Bincang Sehati di DAAI TV Indonesia), penelitian ini berfokus pada pengamatan tahapan pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Dengan penggunaan metode deskriptif kualitatif menghasilkan informasi yang valid berdasarkan bukti fakta yang memadai dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2009), dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang lebih sering digunakan adalah purposive sampling dan snowball sampling. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk memilih informan yang sesuai dengan kriteria penelitian. Kriteria tersebut mencakup:

1. Informan adalah individu yang memiliki wewenang di dalam tim produksi program talkshow Bincang Sehati pada stasiun DAAI TV Indonesia, baik pada tahap pra-produksi, produksi, maupun pasca-produksi.
2. Informan terlibat dalam kegiatan proses produksi program talkshow Bincang Sehati di DAAI TV Indonesia.
3. Informan memiliki cukup informasi, waktu, dan kesempatan untuk memberikan keterangan dan data terkait masalah penelitian.

Berdasarkan kriteria ini, terpilih empat informan, termasuk satu informan kunci (produser) dan empat informan pendukung, yaitu Asisten Produser talkshow Bincang Sehati, Program Director talkshow Bincang Sehati, Kreatif talkshow Bincang Sehati, dan Host talkshow Bincang Sehati. Objek penelitian adalah proses produksi program siaran televisi Bincang Sehati di DAAI TV Indonesia. Teknik purposive sampling digunakan

karena tidak semua sampel memenuhi kriteria yang sesuai dengan penelitian ini, dan ini memungkinkan peneliti untuk memilih informan yang paling relevan.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan ini bertujuan untuk mendapatkan data yang relevan, sehingga penulis dapat menganalisis dan mendeskripsikan serta mengambil kesimpulan pada akhir penelitian. Penulis melakukan penelitian melalui tiga tahap seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan harapan untuk memperkuat data yang penulis temukan di lapangan.

Teknik Keabsahan Data

Sugiyono (2021) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif terdapat empat aspek pengujian, yaitu kredibilitas, transferability, dependability, dan confirmability.

Uji Kredibilitas, Lapau (2012) menjelaskan bahwa uji kredibilitas adalah uji kepercayaan terhadap data dalam penelitian kualitatif. Ini mencakup perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi data, analisis kasus negatif, serta member check.

Transferability, transferability adalah validitas eksternal, yang memungkinkan hasil penelitian kualitatif diterapkan pada populasi di mana sampel tersebut diperoleh. Uji transferabilitas melibatkan deskripsi rinci hasil penelitian dalam laporan, dengan bukti konkret yang mendukungnya, sehingga hasil penelitian dapat diaplikasikan atau memberikan kontribusi baru.

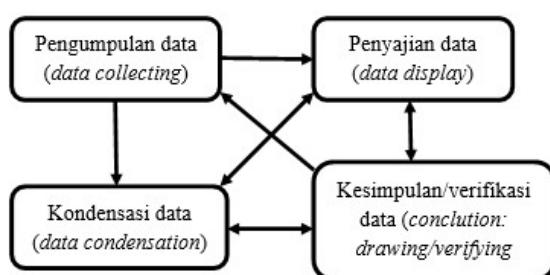
Dependability, dependabilitas melibatkan pengumpulan bukti dan catatan dari awal penelitian hingga pembuatan kesimpulan. Dosen pembimbing dapat melakukan audit untuk memastikan keabsahan data. Data yang diperoleh selama proses penelitian harus dapat diuji keabsahannya, sehingga hasilnya menjadi reliabel.

Pengujian *Confirmability*, konfirmabilitas menguji keobjektivitasan hasil penelitian kualitatif, di mana hasil penelitian harus dapat disetujui oleh banyak orang. Ini melibatkan penggunaan bukti dan catatan dari proses penelitian untuk memperkuat hasil penelitian dan memastikan kesesuaianya dengan proses yang dilakukan. Jika hasil penelitian sesuai dengan proses yang telah dijelaskan, maka dianggap memenuhi standar confirmability.

Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan teknik analisis data model interaktif (interactive model of Analysis) oleh Miles dan Huberman and saldana (2014) ada beberapa aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing atau verification. Kegiatan dalam model analisis model interaktif dapat dijelaskan sebagai berikut:

Gambar 3.6 Analisis data model interaktif (Miles and Huberman dan Saldana 2014)



Gambar di atas merupakan komponen analisis data model Miles dan Huberman. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian sesuai dengan judul "Analisis Proses Produksi Program Televisi (Studi kasus: Talkshow Bincang Sehati di DAAI TV)" hal tersebut dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dan Diskusi

Berikut display data yang telah diperoleh penulis tentang proses produksi program siaran televisi (studi kasus: *Talkshow Bincang Sehati DAAI TV Indonesia*)

Tabel 4.1
Display Data

Fokus	Tema	Subtema	Data Penelitian
Proses produksi program acara talkshow Bincang Sehati di DAAI TV	Pra Produksi Program	Pembentukan Tim	Produser, Asisten Produser, <i>Program Director</i> , Tim Kreatif, <i>Host</i>

	Rapat Permulaan	Dilakukan 2 atau 1 bulan sekali untuk membahas produksi selanjutnya
	Penentuan Tema	Ditentukan dengan relevansi khalayak dari yang sedang booming atau yang sering terjadi dimasyarakat maupun yang langka terjadi.
	Penentuan Narasumber	Dokter spesialis yang ahli dibidangnya
	Pengumpulan Materi	Pengumpulan materi dilakukan dengan riset preferensi khalayak, melalui google atau diskusi dengan dokter, Adapun materi penunjang melalui canva.
	Pematangan Host	<i>Look style, riset materi</i>
	Promosi	Promo omni, dan Sosial Media
	Persiapan equipment	3 <i>multi camera, lighting, audio clip on, speaker, switcher, hyperdesk</i> , komputer CG, komputer playback, RCP <i>remote control</i> kamera, dan mixer.

		Kendala Pra Produksi	Ketidakhadiran narasumber secara tiba-tiba, diatasi dengan perubahan tema dan
--	--	----------------------	---

			lainnya secara cepat hari itu juga.
	Produksi Program	Pengambilan Gambar	<i>Cut to cut</i> atau <i>who talk who shoot</i>
		Kendala Produksi Program	Kendala teknis saluran interaksi dan <i>clip on</i> yang tidak berfungsi dengan baik, pertanyaan pemirsa yang <i>out of topic</i> , dan kesiapan narasumber, diatas dengan improvisasi dari host.
	Pasca Produksi Program	Evaluasi	Evaluasi tidak dilakukan rutin hanya <i>by case</i>
		Record Keeping	Menggunakan dua jenis pengarsipan yaitu Etere dan AV Data
	Implikasi program Bincang Sehati terhadap target audiens	Rating dan <i>Share</i>	Respon pemirsa cukup bagus, dengan perolehan data <i>rating</i> dan <i>share</i> sebanyak yaitu 1000 hingga 1500 <i>views</i>
		<i>Utility</i>	Memiliki penjelasan informasi yang mengedukasi dan bermanfaat

		<i>Intentionally</i>	pemirsa merasa bahwa program tersebut memberikan informasi yang sangat mereka perlukan
		<i>Selectivity</i>	pemirsa secara aktif memilih dan mengkonsumsi konten yang memenuhi kebutuhan dan minat mereka dalam hal kesehatan.
		<i>Imperviousness to influence</i>	Pemirsa Bincang Sehati memiliki kebebasan dalam memberikan pendapatnya mengenai informasi yang disajikan
		<i>Positing</i>	Bincang Sehati memiliki pemirsa yang loyal

Pembahasan Analisis Pra Produksi Program *Talkshow Bincang Sehati*

Dalam dunia produksi media televisi, tahap pra produksi atau perencanaan sangat penting. Menurut Herbert Zettl, tahap ini memiliki peran krusial dalam produksi media televisi, termasuk di stasiun televisi DAAI TV Indonesia. Stasiun ini memiliki standar tinggi dalam pembuatan program-programnya, seperti "Bincang Sehati," yang mencolok dengan keunikan, keberagaman, dan cara penyampaian yang unik. Program "Bincang Sehati" merupakan hasil gabungan dari program "Kumpul Keluarga" dan "Dunia Sehat," yang menampilkan pembahasan mendetail, penyampaian informasi santai, dan host menarik. Adapun tahapan pra produksi yang dilakukan oleh program Bincang Sehati sebagai berikut:

1. Pembentukan Tim

Pra produksi dimulai dengan pembentukan tim produksi. Tim ini terdiri dari berbagai individu yang memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing, seperti

produser, asisten produser, produser pelaksana/program director, host, dan tim kreatif. Pembagian tugas dan peran ini penting untuk menjaga kestabilan dalam perusahaan dan proyek yang sedang dikerjakan.

2. Rapat Permulaan

Rapat permulaan adalah tahap awal dalam perencanaan program Bincang Sehati. Rapat ini diadakan secara rutin, biasanya setiap satu bulan sekali atau dua kali, untuk membahas dan menentukan target yang akan dicapai dalam satu bulan ke depan. Produser memberikan arahan kepada tim melalui diskusi dan briefing. Dalam rapat ini, tema-tema yang akan diangkat dalam program juga ditentukan.

Seperti halnya penjelasan dari produser program Bincang Sehati. "Kalau rapat sih sebenarnya karena kita udah jalan semuanya ini ya dari komunikasi udah jalan rutin, jadi kalau rapat langsung secara khusus paling sebulan sekali atau dua kali tapi biasanya kalau kita ada project-project khusus atau berkaitan dengan sponsor yang masuk itu pasti kita akan meeting, tapi kalau rutinnya banget ya sebulan sekali atau dua kali. Yang dibahas pasti tema, menentukan tema"

3. Penentuan Tema Pembahasan

Tim Bincang Sehati memilih tema pembahasan dengan cermat. Seperti yang dijelaskan oleh tim kreatif program Bincang Sehati. Mereka mempertimbangkan isu-isu kesehatan yang sedang hangat atau hari-hari besar Kesehatan nasional. Dalam pemilihan tema ini, tim selalu memikirkan manfaat yang dapat diberikan kepada penonton. Mereka ingin memastikan bahwa isi program memiliki relevansi dan utilitas tinggi bagi penonton yang mencari informasi kesehatan terkini.

4. Penentuan dan Pencarian Narasumber

Dalam produksi Bincang Sehati, narasumber memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi yang relevan kepada penonton. Tim Bincang Sehati menjalankan kriteria ketat dalam menentukan narasumber yang tepat. Mereka mencari individu yang berkompeten dan berpengalaman dalam bidang atau tema yang sedang dibahas. Seperti pernyataan Produser program Bincang Sehati bahwa proses ini dimulai dengan melakukan Quality Control (QC) terhadap tema-tema yang akan diangkat dalam acara tersebut selama satu bulan. Setelah tema-tema telah ditetapkan, tim mulai bergerak aktif dalam mencari narasumber yang tepat. Mereka berkolaborasi dengan berbagai rumah sakit untuk menemukan dokter atau pakar yang memiliki keahlian dan pengetahuan yang relevan dengan tema tersebut.

5. Pengumpulan Materi Pembahasan

Setelah menentukan tema untuk episode Bincang Sehati, langkah selanjutnya adalah melakukan riset. Tim Kreatif Bincang Sehati mengungkapkan bahwa riset ini mencakup riset materi, profil narasumber, dan pengumpulan materi penunjang melalui berbagai sumber seperti Google, Canva, atau footage yang telah direkam sebelumnya. Tujuannya adalah untuk memperkaya dan mempertajam pembahasan agar lebih menarik. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Tim Kreatif Bincang Sehati, mereka melakukan riset ini dengan teliti dan selektif sesuai dengan tema yang telah dipilih, mencerminkan konsep selektivitas dalam pengumpulan informasi seperti yang dijelaskan oleh Katz.

6. Pematangan Presenter

Pematangan seorang host sangat penting untuk kesuksesan program, seperti yang dikatakan oleh host Bincang Sehati dalam wawancaranya bahwa presenter itu memerlukan pengetahuan luas, kemampuan berimprovisasi, dan kesiapan mental. Hal ini berkontribusi positif terhadap kesuksesan program yang mereka bawakan.

7. Promosi

Promosi melibatkan berbagai metode dan media, termasuk media sosial, dan merupakan strategi penting untuk menarik perhatian audiens. Program Bincang Sehati lebih fokus pada pemanfaatan media sosial dalam promosinya. Selain itu, promosi Bincang Sehati juga melibatkan media sosial pribadi dan komunikasi langsung tatap muka antar individu. Peran semua tim Bincang Sehati sangat penting dalam upaya ini untuk menarik minat audiens.

8. Persiapan *Equipment*

Persiapan *equipment* adalah komponen penting dalam mendukung operasional perusahaan, terutama dalam program Bincang Sehati. *Equipment* yang digunakan mencakup kamera, *lighting*, *audio clip on*, *speaker*, *switcher*, *hyperdesk*, komputer CG, komputer playback, RCP remote control kamera, dan *mixer*. Seperti yang disampaikan oleh Program Director Bincang Sehati DAAI TV.

9. Kendala Pra Produksi

Kendala Pra Produksi dalam program Bincang Sehati DAAI TV adalah aspek yang selalu hadir dalam setiap tahapan produksi. Kendala ini umumnya terkait dengan mencari narasumber yang sesuai dengan tema episode hari itu, dan solusinya adalah mencari penggantinya dalam waktu singkat. Produser Bincang Sehati DAAI TV menjelaskan bahwa tim harus mengubah semua elemen dari tema hingga treatment secepat mungkin jika kendala ini muncul. Meskipun demikian, tahapan

proses pra produksi dilaksanakan dengan baik dan runtut, termasuk pembentukan tim dan persiapan equipment.

Analisis Produksi Program *Talkshow Bincang Sehati* di DAAI TV Indonesia

1. Pengambilan Gambar

Proses syuting, yang melibatkan pengambilan gambar dan suara, sangat penting dalam industri media dan hiburan. Teknisi ahli memiliki peran kunci dalam menciptakan konten menarik. Dalam program *Bincang Sehati*, pengambilan gambar menggunakan tiga kamera multicam dengan format "cut to cut" sesuai dengan siapa yang berbicara. Produser juga berperan dalam menciptakan suasana yang baik selama produksi program berlangsung dan memperhitungkan durasi waktu program, sekitar 60 menit dengan 5 segmen.

2. Kendala Produksi

Kendala produksi dalam program televisi langsung dapat mengganggu alur kerja produksi dan mengakibatkan cacat dalam produk akhir. Berdasarkan informasi dari hasil wawancara program *Bincang Sehati*, menghadapi kendala seperti gangguan jaringan telepon yang dapat memengaruhi sesi interaktif dengan pemirsa. Mereka mengatasinya dengan pengalihan melalui Direct Message atau improvisasi host. Kendala lainnya termasuk pertanyaan pemirsa yang kadang-kadang tidak sesuai dengan topik, yang mengharuskan tim untuk melakukan konfirmasi dengan narasumber. Selain itu, kesiapan narasumber, terutama yang baru pertama kali berpartisipasi, juga menjadi masalah, tetapi koordinasi antara Asisten Produser dan floor director membantu memastikan penyampaian informasi yang singkat, padat, dan jelas.

Analisis Pasca Produksi Program *Talkshow Bincang Sehati* di DAAI TV Indonesia

1. Evaluasi

Evaluasi sangat penting dalam proyek yang melibatkan banyak individu. Tujuannya adalah untuk memperbaiki program yang ada, mengidentifikasi hambatan, dan meningkatkan efisiensi program untuk masa depan. Berdasarkan hasil informasi yang penulis dapatkan evaluasi *Bincang Sehati* DAAI TV dilakukan berdasarkan kasus, hanya jika terjadi masalah atau kendala produksi, karena satu individu di tim produksi bisa mengelola beberapa program sekaligus. Evaluasi dilakukan saat ada masalah atau umpan balik negatif untuk perbaikan di masa depan.

2. Record Keeping

Pengarsipan atau *record keeping* adalah tahap terakhir dalam proses pelestarian karya yang penting untuk mencegah pelanggaran hak cipta. Dalam industri penyiaran, pengarsipan memiliki peran kunci sebagai bank data yang dapat diakses kembali kapanpun diperlukan. Seperti pernyataan yang disampaikan asisten produser program Bincang Sehati terdapat dua jenis arsip digital yang dilakukan Bincang Sehati, yaitu AV Data dan etere, yang dikelola dengan hati-hati oleh editor. Tujuan akhirnya adalah menyediakan konten yang bersih dan siap ditayangkan di YouTube.

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak di program Bincang Sehati DAAI TV Indonesia, penulis menemukan bahwa program tersebut telah memperhatikan aspek-aspek yang dijelaskan oleh Herbert Zettl dalam tahap pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Tim produksi program ini juga berusaha memenuhi kebutuhan pemirsa sesuai dengan konsep yang disampaikan oleh Katz dan Blumer, seperti *Utility* (penggunaan), *Intentionally* (kesengajaan), *Selectivity* (selektivitas), dan *Imperviousness to influence* (ketahanan terhadap pengaruh). Namun, terdapat kendala selama produksi, seperti kesiapan narasumber dan masalah jaringan, sehingga tim produksi melakukan evaluasi untuk menghindari kesalahan yang sama di masa mendatang.

Implikasi Program *Talkshow* Bincang Sehati DAAI TV Indonesia Terhadap Target Audiens

Program Bincang Sehati memiliki implikasi positif terhadap target audiensnya, yang mencerminkan keberhasilan program tersebut. Produser program ini mengungkapkan bahwa pemirsa memberikan respon positif, yang tercermin dalam data rating dan share yang tinggi rata-rata view per video nya yaitu 1000 hingga 1500 views. serta interaksi digital yang aktif selama dan setelah siaran. Program ini memenuhi berbagai kebutuhan pemirsa, termasuk edukasi, hiburan, dan informasi kesehatan.

Berdasarkan hasil data dokumen yang penulis kumpulkan. Pemirsa program ini menggunakan program untuk edukasi dan hiburan, serta memilih program ini karena topik kesehatan yang mereka prioritaskan. Mereka merasa terhibur dan mendapatkan informasi yang bermanfaat. Pemirsa aktif memilih dan mengkonsumsi konten yang memenuhi kebutuhan dan minat mereka dalam hal kesehatan. Mereka juga memiliki motivasi utama dalam mengkonsumsi media untuk memenuhi rasa keingintahuan mereka terkait informasi kesehatan.

Pemirsa program Bincang Sehati memiliki kemampuan untuk tidak terpengaruh oleh isi informasi dan gaya host, sehingga memengaruhi keputusan mereka untuk tetap

setia dengan DAAI TV atau beralih ke jaringan televisi lain. Ini sesuai dengan teori *Uses and Gratifications* yang menunjukkan bahwa pemirsa adalah individu yang selektif dalam memilih pesan di media massa sesuai dengan kebutuhan dan kepuasannya.

Selain itu, program ini mencerminkan konsep *Uses and Gratifications* yang menunjukkan bahwa pemirsa aktif menggunakan media untuk mencapai kepuasan tertentu, salah satunya adalah melalui motivasi utama mereka, seperti keingintahuan tentang informasi kesehatan. Respon pemirsa yang puas dengan program cenderung tetap setia, sementara yang tidak puas akan beralih ke stasiun televisi lainnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses Pra Produksi : Ini adalah tahap persiapan awal, di mana ide, gagasan, dan persiapan alat dan materi dipersiapkan dengan matang. Tahap ini melibatkan pembentukan tim produksi, briefing, penentuan tema, narasumber, pengumpulan materi, pematangan presenter, promosi, dan persiapan peralatan. Kendala utamanya adalah terkait dengan kehadiran narasumber yang mungkin tidak tepat waktu, atau kesiapan mereka dalam berhadapan dengan kamera.
2. Proses Produksi : Ini adalah tahap pelaksanaan semua rencana yang telah dibuat. Tim produksi bekerja sama untuk mengambil gambar dan audio, dengan fokus pada pengambilan gambar multi kamera dari berbagai sudut. Kendala yang mungkin terjadi adalah masalah jaringan server yang tidak stabil, yang dapat memengaruhi koneksi dengan pemirsa.
3. Proses Pasca Produksi : Tahap ini berfokus pada pengarsipan dan evaluasi hasil dari semua kegiatan yang telah diproduksi, terutama dalam format siaran langsung. Tidak ada editing video atau audio yang terlibat dalam tahap ini.
4. Implikasi Program Bincang Sehat Terhadap Target Audiens : Program ini berhasil memenuhi kebutuhan dan minat pemirsa dengan menyajikan informasi yang ringan, menghibur, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Program ini membantu meningkatkan pengetahuan kesehatan pemirsa dan memberikan hiburan yang menarik.

Referensi

Effendy, Onong Uchjana. (1993). Ilmu Komunikasi: Teori dan praktek. Bandung:

Remaja. Rosdakarya.

Fachruddin, Andi. (2017). Dasar-dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter dan Teknik Editing. Jakarta: Kencana.

Humaizi. (2018). *Uses and Gratifications Theory*. Medan: USU Press.

Hafied Cangara, (2010). Pengantar ilmu komunikasi. Jakarta: Rajawali P

Lapau, B. (2012). Metode Penelitian Kesehatan: Metode Ilmiah Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. Jakarta, Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Rakhmat Jalaludin. (2012). Psikologi Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung:

Alfabeta

Sugiyono, (2021). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (M.Dr. Ir. Sutopo, S.Pd (ed); ke2 ed)

Sumber Website:

Agus tri Haryanto (2023) "Jumlah Pengguna Internet RI Tembus 212,9 Juta di Awal 2023" <https://inet.detik.com/telecommunication/d-6582738/jumlah-pengguna-internet-ri-tembus-2129-juta-di-awal-2023>. (diakses pada 6 Juli 2023)

Joko Panji Sasongko (2016) "Zaskia Gotik Dilaporkan ke Polisi, Dituding Hina Pancasila" <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20160317123858-12-118032/zaskia-gotik-dilaporkan-ke-polisi-dituding-hina-pancasila>. (diakses pada 6 Juli 2023)

KPI.go.id: "Laporan Riset Indeks Kualitas Program Siaran TV (IKPSTV) 2022", <https://www.kpi.go.id/index.php/id/publikasi/survei-indeks-kualitas-siarantelevisi>. (diakses pada 7 Juli 2023).